

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis yang semakin kompetitif telah memicu perubahan berbagai metode pengelolaan usaha untuk mengefesiensikan biaya tenaga kerja dan meningkatkan kualitas produk UKM (Usaha Kecil Menengah) berada dalam periode transformasi yang dinamis. Perubahan yang cepat dalam permintaan pelanggan, siklus hidup produk yang lebih pendek dan persaingan dengan pihak asing secara radikal telah mengubah berbagai perubahan ini, beberapa produsen mulai melakukan bisnis dengan cara-cara yang dramatis, baru sedikit UKM yang relative baru telah mencapai siklus kelas dunia. Banyak yang mengarah kearah tersebut, tetapi lebih banyak lagi yang tetap tradisional (Setiawan, 2019).

Salah satu cara Indonesia untuk membangun perekonomiannya adalah dengan mengembangkan sektor UKM. UKM (Usaha Kecil Menengah) memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia (Maisur & Umar, 2019). Untuk mewujudkan keberhasilan UKM tidak lepas dari tanggung jawab manajer/pengurus atau orang-orang yang ada dalam UKM tersebut. Segala kegiatan yang dilakukan oleh mereka harus bertujuan untuk kemajuan UKM. Manajer membutuhkan kemampuan dalam memprediksi masa depan untuk pengambilan keputusan dalam pencapaian tujuan organisasi, yaitu dengan mempertimbangkan situasi yang penuh dengan ketidakpastian. Namun demikian, permasalahan yang terjadi pada UKM adalah masalah perkembangan dan kualitas yang tidak baik. Ini berarti, bahwa manajer dari UKM tersebut belum mampu

melaksanakan dalam pengambilan keputusan sebagai peran manajerial secara optimal (Maisur & Umar, 2019).

Pihak manajemen dituntut untuk lebih berhati-hati dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, serta pengawasan atau pengendalian kepada bawahan diperlukan pengetahuan akuntansi yang cukup untuk proses pengambilan keputusan dan penggunaan informasi akuntansi dalam pengelolaan informasi akuntansi nantinya akan digunakan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.

Ketika dunia bisnis diyakini bahwa dampak ilmu akuntansi dapat meningkatkan kinerja usaha kecil, maka hal ini mempermudah perusahaan untuk menjangkau lebih banyak pelanggan di seluruh dunia. Karena pengetahuan akuntansi dapat diartikan sebagai alat yang sangat penting bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Pengetahuan akuntansi merupakan seperangkat ilmu tentang informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi keuangan (Siregar, 2009). Penggunaan informasi akuntansi adalah suatu sistem yang dapat memberikan atau menyampaikan informasi yang relevan kepada manajemen untuk mengambil keputusan, perencanaan, dan pengawasan (Marsyah, 2016).

Untuk menjadi profesional, seorang manajer membutuhkan keahlian-keahlian tertentu dimana keahlian tersebut dapat diperoleh dari pendidikan manajemen dan/atau dari pengalamannya dalam organisasi. Menurut Siregar (2009) manajemen mempunyai peran yang sangat besar terhadap kemajuan dan kegagalan badan usaha atau organisasi yang dipimpinnya. Semua itu dapat

dilakukan apabila manajemen mampu melakukan pengambilan keputusan yang didasarkan pada masukan informasi yang objektif. Karena dalam dunia manajer atau pemimpin korporasi global di Indonesia saat ini ditandai dengan kemuraman. Walaupun tidak ada data yang pasti, beberapa mantan manajer puncak dan manajer keuangan mempunyai kinerja yang bermasalah dan harus berurusan dengan aparat hukum, disebabkan karena penyelewengan ataupun *mismanajemen*.

Sebagai bentuk perwujudan keberhasilan UKM tidak lepas dari tanggung jawab manajer/pengurus atau orang-orang yang ada dalam UKM tersebut. Segala kegiatan yang dilakukan oleh mereka harus bertujuan untuk kemajuan UKM. Manajer membutuhkan kemampuan dalam memprediksi masa depan untuk pengambilan keputusan dalam pencapaian tujuan organisasi, yaitu dengan mempertimbangkan situasi yang penuh dengan ketidakpastian. Namun demikian, permasalahan yang terjadi pada UKM adalah masalah perkembangan dan kualitas yang tidak baik. Ini berarti, bahwa manajer dari UKM tersebut belum mampu melaksanakan dalam pengambilan keputusan sebagai peran manajerial secara optimal (Maisur & Umar, 2019).

Manajemen memiliki peranan yang sangat signifikan agar dapat mengembangkan suatu perencanaan yang ketika diimplementasikan akan mengarah pada pencapaian tujuan dari organisasi yang dipimpinnya (Rahmawati, 2019). Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang merupakan salah satu sumber informasi yang sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Namun, pada kenyataannya (Lestari & Rustiana,

2019) mayoritas UKM hanya melakukan pencatatan tentang jumlah dana yang diterima dan biaya yang dikeluarkan, keluar masuknya barang dan jumlah utang atau piutang yang dimiliki. Pencatatan yang seperti itu tidak dapat membantu mereka dalam mendapatkan akses ke bank. Untuk mendapatkan akses ke bank maka UKM dituntut menyertakan laporan keuangan.

Pihak perbankan sendiri tidak ingin mengambil resiko dalam penyaluran kredit bagi UKM dikarenakan perbankan tidak mengetahui perkembangan usaha tersebut. Sementara kebanyakan UKM tidak memiliki laporan kinerja usaha dan keuangan yang baik. Hal ini terjadi karena UKM tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan. Padahal dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis (Lestari & Rustiana, 2019).

Salah satu unsur strategis bagi organisasi bisnis adalah siklus data. Setiap perusahaan harus dapat melakukan pencatatan siklus keuangan secara tepat dan akurat. Guna menunjang pengambilan keputusan bisnis usaha tersebut. Sistem informasi diperlukan oleh perusahaan untuk mengelola data menjadi informasi sehingga berbagai pihak yang membuat keputusan yang baik (Setiawan, 2019).

Pengaruh teknologi informasi secara signifikan telah mempengaruhi praktik akuntansi dan keuangan, telah banyak pengertian oleh data akuntansi manual ke sistem akuntansi yang menggunakan komputer misalnya dengan software akuntansi seperti Microsoft excel, MYOB Accounting, Accurate, dan program sejenis lainnya (Setiawan, 2019). Dengan menggunakan komputer,

transaksi dan prosedur akuntansi yang rumit dapat deprogram menjadi lebih mudah. Hanya dengan menginput tanggal, kode akun dan jumlah transaksi dapat otomatis menghasilkan jurnal, posting buku besar, laporan keuangan. Hal ini tentunya memberikan keuntungan bagi perusahaan dan sumber daya manusia, yaitu pekerjaan akuntansi yang berkapasitas besar dapat diselesaikan secara praktis, cepat dan akurat.

Keuntungan seperti ini akan sangat dirasakan bagi perusahaan terutama perusahaan usaha kecil menengah (UKM) yang memerlukan waktu cepat dalam melakukan proses produksi dan usaha kecil menengah (UKM) juga membutuhkan informasi tentang penambahan modal. Akan tetapi, kecanggihan program komputerisasi akuntansi yang disebutkan di atas ternyata tidak serta merta diterima semua pengguna di Indonesia (Setiawan, 2019).

Dalam menyusun laporan keuangan UKM masih mengalami masalah. Mereka berpikir bahwa itu cukup sulit dan perlu diberikan pelatihan atau bantuan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar. Setiap usaha mempunyai laporan keuangan yang bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, posisi keuangan yang baik tentulah mengikuti standar yang berlaku sesuai jenis usahanya, dengan laporan keuangan tersebut (Lestari & Rustiana, 2019).

Sistem pelaporan keuangan sangat berpengaruh pada penjualan sangat penting untuk di input dalam komputerisasi. Perlu dipahami bahwa sebenarnya ide dasar menyertakan komputer menjadi salah satu komponen sistem informasi bukan untuk mengotomatiasi semua proses, melainkan untuk meningkatkan

kinerja dari sistem itu sendiri. jadi dalam kondisi apapun peranan manusia pada sistem informasi masih mutlak diperlukan (Setiawan, 2019). Cara ideal untuk mengatasi kondisi tersebut tentu membuat program akuntansi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hal ini sudah banyak dilakukan terutama perusahaan besar. Namun, mendesain sistem akuntansi keuangan membutuhkan pemahaman struktur organisasi dan jenis informasi akuntansi yang dibutuhkan sehingga data yang diproses secara efisien untuk menyajikan sebuah laporan yang baik.

Sebelumnya peneliti telah melakukan pra survey di beberapa gerai UKM di kota Gorontalo dengan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 99 yang tersebar disembilan kecamatan. Untuk mempermudah dalam melakukan pra survey, peneliti melakukan 9 subjek utama di setiap kecamatan sebagai sumber acuan pada penelitian kali ini.

Hasilnya terdapat beberapa UKM di Kecamatan Kota Timur masih terbilang belum menggunakan pencatatan akuntansi sebagaimana mestinya, hanya saja dilakukan secara manual. Sedangkan pada Kecamatan Kota Tengah UKM dibidang dagang tersebut sudah menggunakan pencatatan akuntansi dan pada setiap pelaporannya menyewa jasa akuntan. Dan di kecamatan kota barat terdapat UKM dibidang dagang yang masih melakukan secara manual namun pada akhir laporan keuangannya mereka sudah menggunakan pencatatan dasarnya akuntansi. Berbeda lagi dengan salah satu gerai di Kecamatan Duingi yang masih awam akan pencatatan akuntansinya dan tidak berdasarkan metode pencatatan, hanya saja berdasarkan perhitungan untung ruginya. Kemudian pada beberapa UKM

lainnya sudah sesuai dengan SOP (*Standard Operating Procedure*) sumber pencatatannya sudah bagus dan menggunakan aplikasi akuntansi.

Terdapat penelitian sebelumnya oleh (Maisur & Umar, 2019) dengan judul pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap Kinerja manajerial (studi kasus pada usaha kecil dan menengah (UKM) di Kabupaten Pidie) menjelaskan tentang untuk menguji pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah penerapan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang diambil, kemudian variabelnya ditambah dari yang sebelumnya. Tentunya dengan permasalahan yang signifikan hampir sama, dengan melihat studi kasus yang ada dan masalah yang dikaji. Variabel penelitian ini terdapat variabel X_1 pengetahuan akuntansi, variabel X_2 sistem informasi akuntansi, variabel Y kinerja manajerial pada UKM di Kota Gorontalo.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi dan sistem informasi akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan di UKM yang berada di Kota Gorontalo agar dapat memahami lebih jauh tentang kemanfaatan pengetahuan akuntansi dan sistem informasi akuntansi khususnya dibidang Penjualan secara baik dan bagaimana pengusaha dapat mengoperasikan sistem Penjualan ini. Oleh karena itu judul yang ingin penulis angkat adalah **PENGARUH PENGETAHUAN**

AKUNTANSI DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA UKM DI KOTA GORONTALO.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa penyebab atas fenomena tidak terselenggarakannya praktik akuntansi secara optimal dan tidak termanfaatkannya informasi akuntansi pada UKM adalah sebagai berikut :

1. Adanya persepsi terhadap urgensi keberadaan sistem informasi akuntansi terhadap UKM.
2. Terbatasnya pengetahuan akuntansi.
3. Perilaku UKM bersifat awam tidak mengetahui.

1.3 Rumusan Penelitian

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial.
2. Bagaimana pengaruh sistem informasi terhadap kinerja manajerial.
3. Bagaimana pengaruh secara simultan pengetahuan akuntansi, sistem informasi terhadap kinerja manajerial.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial.
2. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi terhadap kinerja manajerial.

3. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh pengetahuan akuntansi, sistem informasi terhadap kinerja manajerial.

1.5 Manfaat Penelitian

Akhir dari setiap penelitian tentulah harus memiliki manfaat atau kegunaan terhadap orang lain. Berikut ini adalah manfaat dari penelitian yang masing – masing terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga dapat memberikan informasi yang berguna dalam menyempurnakan teori- teori akuntansi, dan pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Usaha Kecil Menengah di Kota Gorontalo dalam meningkatkan kinerja manajerial melalui pengetahuan akuntansi dan sistem informasi akuntansi